

Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Program Latihan Profesi (PLP) Terhadap Aspek Kepribadian, Pembelajaran, Micro Teaching, dan Pengembangan RPP

Sutirna

Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia
sutirna@staff.unsika.ac.id

Intisari

SMA Negeri 5 Karawang, Jawa Barat, Indonesia
iintisari87@gmail.com

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PLP di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif melalui pendekatan survey langsung memperhatikan atau mengobservasi mahasiswa melaksanakan kegiatan PLP, sedangkan instrument yang digunakan berupa standar penilaian tentang kepribadian, pembelajaran, pengembangan RPP, dan micro teaching. Subjek yang menjadi penelitian adalah peserta PLP di sekolah yang dijadikan lokasi PLP. Hasil dari analisis penilaian yang dilakukan oleh guru pamong dan dosen pendamping PLP didapat bahwa tingkat aspek kepribadian, pembelajaran, pengembangan RPP dan micro teaching peserta PLP termasuk dalam kategori sangat baik.

Keywords: Analisis Kemampuan, PLP, Kepribadian, Pembelajaran, Pengembangan RPP, Micro Teaching

Pendahuluan

PLP adalah suatu kegiatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*) dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap mahasiswa. PLP merupakan upaya pengenalan secara dini (*early exposure*) mahasiswa kepada sekolah/madrasah sebelum para mahasiswa terjun menjadi seorang tenaga pendidik. Melalui PLP, diharapkan mahasiswa memiliki pengalaman awal yang dibutuhkan dalam membangun jati diri pendidik, memantapkan kompetensi sesuai bidang studi, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian pendidikan. Untuk itu, PLP dilaksanakan secara gradual/berjenjang untuk mengimplementasikan hasil belajar pada setiap semester.

Tujuan dari PLP tersebut di atas sesuai dengan kualifikasi minimal seorang guru, sebagaimana ditegaskan pada pasal 8 dan 9 di Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tertulis bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, guru diharapkan bukan hanya sebagai status sosial saja pada administrasi kependudukan, akan tetapi yang diharapkan oleh semua orang adalah guru yang professional sesuai yang tertuang dalam undang-undang guru dan dosen.

Guru Profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru professional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Guru professional dan Profesionalisme guru merupakan dua kalimat yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya oleh seorang guru. Mustahil akan terjadi guru professional tanpa profesionalisme guru tersebut dijalankan dengan baik, kemudian mustahil menjadi profesionalisme guru tanpa di dukung oleh guru yang professional. Dengan demikian datangnya predikat guru professional atau profesionalisme guru kepada seseorang tenaga pendidik perlu ada usaha dan upaya meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai pencetak calon tenaga pendidik seyogyanya berorientasi sepenuhnya untuk mencetak mahasiswa menjadi pendidik yang professional dengan memberikan layanan ilmu kependidikan yang optimal untuk mendampingi keilmuan-keilmuan program studi, artinya tidak bisa mengabaikan ilmu kependidikan dalam memfasilitasi mahasiswa dari sejak semester satu sampai dengan semester delapan (4 tahun akademik).

Program Latihan Profesi (PLP) atau sebutan lain yang digunakan oleh masing-masing perguruan tinggi nampaknya sangat-sangat diperlukan dan perlu terus dikembangkan dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi serta tindak lanjut sehingga apa yang diharapkan dari perguruan tinggi, sekolah yang dijadikan mitra, dosen pendamping PLP, guru pamong PLP di sekolah, dan mahasiswa tercapai dengan baik bahkan akan menjadi sebuah kegiatan pendukung dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga arah keprofesionalan sudah diketahui oleh para mahasiswa sebelum mereka terjun menjadi seorang tenaga pendidik.

Salah satu komponen penilaian dalam PLP adalah melaksanakan praktek mengajar melalui pemberian tugas mengajar oleh guru pamong atas ijin kepala sekolah dan selanjutnya untuk mengetahui keterampilan mengajar para mahasiswa PLP diadakan Ujian Akhir PLP yang melibatkan guru pamong dan dosen pendamping PLP secara langsung mengobservasi mahasiswa di dalam kelas atau di luar kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari analisis pelaksanaan praktek mengajar mahasiswa adalah untuk mengkaji tingkat kepribadian mahasiswa, tingkat pembelajaran yang dilakukan, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dan tingkat *micro teaching* yang dilakukan praktikan atau mahasiswa PLP melalui penilaian indikator yang telah ditentukan dari masing-masing kategori penilaian.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survey secara langsung melihat dan memperhatikan para mahasiswa PLP dalam melakukan kegiatan sebelum, sedang dan sesudah proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian kepribadian, pembelajaran, pengembangan RPP, dan micro teaching yang ditetapkan oleh fakultas. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PLP di SMP Negeri 1 Telukjambe Barat Karawang sebanyak 9 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Nama	Program Studi
1	S-1	Bahasa Indonesia
2	S-2	Bahasa Indonesia
3	S-3	PJKR
4	S-4	PJKR
5	S-5	Bahasa Inggris
6	S-6	Bahasa Inggris
7	S-7	Bahasa Inggris
8	S-8	Matematika
9	S-9	Matematika

Selanjutnya untuk penilaian PLP didapat dari dua penilai, yaitu guru pamong dan dosen penguji. Hasil penelitian diolah dengan memberikan nilai menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian PLP

Skor	Kriteria
$X > 80$	Sangat Baik
$70 < X \leq 80$	Baik
$50 < X \leq 70$	Cukup
$X \leq 50$	Kurang

Pembahasan

Data hasil penelitian diambil dari tanggal 22 Agustus sampai dengan tanggal 26 Agustus 2022 melalui kegiatan Ujian PLP dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Ujian PLP

No.	Nama	Tanggal Ujian	Waktu Ujian	Kelas
1.	S-1	22-08-2022	09.20-11.20	VIII
2.	S-2	24-08-2022	12.15-13.15	VIII
3.	S-3	23-08-2022	07.15-08.35	VIII
4.	S-4	23-08-2022	08.40-09.20	VIII
5.	S-5	22-08-2022	12.20-13.40	VIII
6.	S-6	24-08-2022	07.15-08.35	VIII
7.	S-7	25-08-2022	10.15-11.35	VIII
8.	S-8	23-08-2022	10.15-11.35	VIII
10.	S-9	25-08-2022	08.35-09.55	VIII

Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Program Latihan Profesi (PLP) Terhadap Aspek Kepribadian, Pembelajaran, Micro Teaching, dan Pengembangan RPP

Hasil penilaian ujian PLP dilihat dari kriteria aspek kepribadian, pembelajaran, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dan micro teaching dapat diperhatikan di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Nilai Ujian PLP

No	Subjek	Kepribadian		Pembelajaran		Pengembangan RPP		Micro Teaching		Rata-rata		Nilai Akhir
		D	G	D	G	D	G	D	G	D	G	
1.	S-1	85,2	88	81,25	86,13	85	88	81	86,4	83,11	87,13	85,12
2.	S-2	85,3	89,9	80,625	88,13	85,2	89,6	83,3	88,3	83,61	88,98	86,29
3.	S-3	85,1	88,8	81,25	85,75	85	88,4	82,6	78,2	83,49	85,29	84,39
4.	S-4	84,4	88,4	76,25	64,5	84,8	88,4	82,5	79,8	81,99	80,28	81,13
5.	S-5	85	89,3	81,25	87,13	85	87,2	84	88,6	83,81	88,06	85,93
6.	S-6	85,2	89,1	81,25	87	85,2	88	83,6	88,2	83,81	88,08	85,94
7.	S-7	84	89	79,75	87,13	85,4	87,6	82,9	88,2	83,01	87,98	85,50
8.	S-8	85,2	90,3	81,25	88,75	85	89,6	83,6	89,1	83,76	89,44	86,60
9.	S-9	85,1	90,2	82,75	88,75	85	89,8	84,9	89,2	84,44	89,49	86,96
Jumlah		764,5	803	725,63	763,3	765,6	796,6	748,4	776	751,03	784,71	767,87
Rata-rata		84,9	89,2	80,6	84,8	85,1	88,5	83,2	86,2	83,4	87,2	85,3

Keterangan: D = Dosen, G = Guru Pamong

Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 telah memberikan batasan yang jelas tentang kompetensi seorang guru yang harus dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Berdasarkan hasil penilaian pedagogik mahasiswa dalam melaksanakan PLP didapat bahwa tingkat skor nilai rata-rata untuk pengelolaan dalam pembelajaran yaitu sebesar 82,7 artinya nilai tersebut termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh para mahasiswa PLP ketika melaksanakan proses pembelajaran telah terlihat tujuh aspek yang wajib dikuasai oleh seorang guru dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Karakteristik para peserta didik
2. Teori belajar serta prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Pembelajaran yang mendidik
5. Pengembangan potensi para peserta didik
6. Cara berkomunikasi
7. Penilaian dan evaluasi belajar

Dengan demikian untuk aspek kompetensi pengelolaan pembelajaran bagi peserta PLP akan menjadi masukan yang sangat berharga bagi mereka ketika suatu saat mereka menjadi seorang guru. Namun masih ada yang belum terlihat terlaksana dengan baik untuk tujuh aspek yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, yaitu aspek pengembangan potensi para peserta didik dan karakteristik para peserta didik. Memang untuk aspek ini diperlukan pengalaman yang panjang, karena tidak mungkin dengan waktu yang singkat aspek tersebut dapat dikuasai oleh seorang calon guru.

Potensi dan Karakteristik peserta didik tidak ada yang sama satu sama lainnya atau dalam ilmu perkembangan manusia disebut unik, oleh karena itu diperlukan proses dalam memahami potensi dan karakteristik peserta didik dan guru harus menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Untuk aspek teori belajar para mahasiswa dalam melaksanakan PLP sudah terlihat menerapkan prinsip pembelajaran yang mendidik, kemudian untuk aspek pengembangan kurikulum

sudah nampak dari inovasi yang disajikan dalam proses pembelajaran. Bahkan cara berkomunikasi para peserta PLP dalam memberikan materi sudah terlihat sangat baik serta penilaian sudah terlaksana dengan baik.

Kompetensi berikutnya tentang kepribadian yang berkaitan dengan karakter guru dan wajib dimiliki agar menjadi teladan bagi para peserta didik. Selain itu, para guru juga harus mampu mendidik para muridnya agar membantu mereka memiliki kepribadian yang baik. Terdapat beberapa kepribadian yang harus dimiliki guru antara lain;

1. Kepribadian yang stabil, bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga menjadi guru.
2. Kepribadian yang dewasa menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir serta bertindak.
4. Kepribadian yang berwibawa meliputi perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Berakhlak mulia meliputi bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Jika kita perhatikan hasil penilaian untuk indikator kepribadian bagi mahasiswa PLP menunjukkan rata-rata 87,05 artinya sudah sangat baik seluruh kepribadian para mahasiswa PLP, hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah ketika berdiskusi tentang kepribadian para peserta PLP di sekolah tersebut menunjukkan sangat baik dengan mentaati aturan-aturan yang telah digariskan dalam pelaksanaan PLP, bahkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler seperti berkemah di awal Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) kepribadiannya sangat baik ikut memberikan dukungan dengan kata ikut membantu pelaksanaan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan baik.

Selanjutnya guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya tidak akan terlepas dari memahami kurikulum yang kemudian ditulis dalam sebuah program perencanaan pembelajaran. Seyogyanya suatu perencanaan yang matang merupakan ciri dari setengahnya keberhasilan, hal ini sependapat dengan Sekretaris MA yang mengatakan bahwa “Perencanaan yang baik adalah setengah dari keberhasilan. Kalau kita gagal membuat suatu rencana, berarti kita sebelumnya telah membuat rencana untuk gagal,” kata Nurhadi dengan penuh semangat. (Anwar, 2022)

Dalam sebuah proses pembelajaran sudah bukan rahasia umum lagi bahwa sebagian besar guru tidak mempersiapkan perencanaan yang matang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, hal ini ditunjukkan berdasarkan pengalaman penulis ketika menjadi pimpinan pada sekolah menengah pertama dimana para guru dalam membuat perencanaan pembelajaran masih belum optimal. Namun untuk mahasiswa PLP hal ini tidak benar, karena secara umum mereka semua membuat sesuai dengan aturan kurikulum yang berlaku dan hal ini juga ditunjukkan nilai rata-rata dalam membuat perencanaan sangat baik dengan skor rata-rata 86,8.

Memperhatikan begitu baiknya para mahasiswa PLP dalam pengembangan perencanaan, sangat disayangkan paradigma itu hanya terpola pada saat menjadi mahasiswa, sedangkan ketika nanti sudah menjadi tenaga pendidik, paradigma atau pola pikir berubah menjadi pengikut para guru seniornya dengan berbagai cara, misalnya hanya memfoto copy perencanaan yang ada atau mengunduh dari internet dan lain sebagainya.

Dengan demikian atas uraian singkat di atas tentang perencanaan pembelajaran, harus menjadi pembelajaran bagi insan terkait khususnya insan peduli terhadap pendidikan untuk terus berusaha dan berupaya memberikan motivasi kepada calon guru (mahasiswa) dan guru agar paradigma keliru dalam mempersiapkan perencanaan menjadi sebuah keharusan sebagai awal untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pengembangan perencanaan yang dilakukan guru tidak dapat copy paste dari yang lain, karena karakteristik peserta didik, guru, dan lingkungan sangat berbeda dan tidak mungkin sama, oleh karena itu dibutuhkan inovasi dalam merancang perencanaan yang disesuaikan situasi dan kondisi dimana guru bertugas. Sutirna menyampaikan dalam buku *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* bahwa dengan memahami inovasi pendidikan, diharapkan dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan perbedaan pengertian antara diskoveri, invansi, dan inovasi.
2. Dapat menjelaskan kaitan antara inovasi dan modernisasi.
3. Dapat menjelaskan pengertian inovasi pendidikan. (Sutirna, 2018)

Selanjutnya bagaimana keterampilan micro teaching bagi seorang calon guru atau mahasiswa kependidikan, apakah sangat perlu? Jawabannya pasti sangat diperlukan, karena micro teaching merupakan sebuah area pelatihan keterampilan bagi seorang calon guru. Menurut Dadang Sukirman mengatakan bahwa micro teaching adalah sebuah pembelajaran dengan salah satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara micro atau disederhanakan. Penyederhanaan disini terkait dengan setiap komponen pembelajaran, misalnya dari segi waktu, materi, jumlah siswa, jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan unsur-unsur pembelajaran lainnya. (Dadang Sukirman, 2012)

Kemudian menurut BarnawiArifin mengatakan micro teaching adalah metode yang digunakan di lingkungan pendidikan guru dan lingkungan belajar mengajar lainnya. Dalam micro teaching sekelompok calon guru berlatih untuk menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar, mempraktikkan kegiatan mengajar, dan berdiskusi untuk membahas tentang masalah-masalah yang ditemukan. Proses belajar mengajar direkam dalam sebuah video dengan pantauan dosen pembimbing. Calon guru saling bertukar peran, ada suatu saat menjadi guru dan ada pula yang suatu saat menjadi siswa. Cara seperti ini telah digunakan di banyak lembaga pendidikan guru. (Arifin, 2016)

Dengan memperhatikan pengertian tersebut jelas sekali bahwa kegiatan micro teaching yang dilaksanakan pada calon guru atau mahasiswa kependidikan merupakan bekal untuk masa depannya, karena di dalam kegiatan tersebut banyak yang dapat diambil kelebihan dan kekurangan ketika berperan menjadi guru atau menjadi peserta didik. Hasil penilaian micro teaching mahasiswa PPL secara umum sudah masuk kategori sangat baik yang ditunjukkan nilai rata-rata sebesar 84,7.

Berdasarkan pembahasan di atas dari empat aspek yang menjadi penilaian bagi mahasiswa PPL dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk aspek kepribadian, aspek pembelajaran, aspek pengembangan RPP dan aspek micro teaching para mahasiswa PPL sudah termasuk kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam pedoman PPL FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian dan pengolahan data serta pembahasan hasil penilaian, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Program Latihan Profesi (PLP) merupakan hal yang wajib bagi mahasiswa keguruan untuk terus dapat dilaksanakan, (2) nilai rata-rata setiap aspek penilaian PLP dari aspek kepribadian, aspek pembelajaran, aspek

pengembangan RPP dan aspek melaksanakan micro teaching sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian untuk rekomendasi dari hasil kajian ini diharapkan kepada seluruh perguruan tinggi yang menyelenggarakan keguruan dan kependidikan, kegiatan PLP harus menjadi kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa keguruan dan kependidikan.

Saran

Kepada para peneliti di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan program PLP diharapkan adanya kajian lebih mendalam dari aspek-aspek yang sudah diteliti sehingga dapat menjadi pondasi untuk menciptakan para calon guru yang professional.

Referensi

- Anwar, R. (2022). *Perencanaan yang Baik Adalah Setengah dari Keberhasilan*. Mahkamah Agung RI, Direktorat Jenderal Badan Pengadilan Agama. <https://badilag.mahkamahagung.go.id/seputar-peradilan-agama/berita-daerah/sekretaris-ma-perencanaan-yang-baik-adalah-setengah-dari-keberhasilan-69#:~:text=“Perencanaan yang baik adalah setengah,kata Nurhadi dengan penuh semangat.>
- Arifin, B. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter* (Pertama). Ar-ruzz Media.
- Barnett Berry, A. a. (2011). *Teaching 2030 (What We Do for Our Students and Our Public Schools)* (1st ed.). Teachers College Columbia University.
- Dadang Sukirman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran* (Pertama). Dirjen Pendidikan Islam.
- Surya, Moch. (2004). *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran* (1st ed.). Bani Qurais.
- Surya, Mohamad. (2014). *Psikologi Guru (Konsep dan Aplikasi) dari Guru, untuk Guru* (A. H. D. Nurjamal (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Sutirna. (2018). *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* (1st ed.). Deepublish (CV. Budi Utama).
- Sutirna. (2021). *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)* (Pertama). Deepublish (CV. Budi Utama).
- Sutirna dan Asep Samsudin. (2015). *Landasan Kependidikan (Teori dan Praktek)* (M. D. Wildani (ed.); Pertama). Refika Aditama.